

Kegiatan CSR Melalui Program “Sekolah Mangrove” Di PT. Pertamina (Persero) Refinery Unit VI Balongan

CSR Activities of “Mangrove School” at High Company Pertamina (Persero) Refinery Unit VI Balongan

¹Muhamad Iqbal Alfarabi, ²Nurrahmawati

1,2Prodi Ilmu Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹iqbalafs@gmail.com, ²nurrahmawati10@gmail.com

Abstract. One of CSR PT. Pertamina (Persero) Refinery Unit VI Balongan in the largest environmental field is Mangrove Ecotourism pioneered since 2007, and in 2014 at the commemoration of Environment Day, the Minister of Environment and Forestry established Mangrove karangsog area as Mangrove Center Western part of Indonesia. In addition, Regent Indramayu has set this real into Center for Restoration and Education Indramayu Mangrove. Departing from that, PT. Pertamina (ersero) Refinery Unit VI Balongan is committed more to expand the implications, not only economi secor development and environmental quality improvement, but also want to educate the young generation as asset of the nation so that the future can continue the Mangrove heritage Has now grown. Mangrove School Education Program is a development in the environmental sector combined with the education sector, so this program is considered unique and can bring considerable impact in the future. Based on the explanation, the title of this research is to know how "The Role of CSR Through Program" School of Mangrove "in PT. Pertamina (Persero) Refinery Unit VI Balongan" This research is a qualitative research, with case study approach, collecting data based on results In-depth interviews, observation and documentation, In this study took background research at PT. Pertamina (Persero) RU VI Balongan in Indramayu. The results of this study found that the Mangrove School CSR Program implemented in Balongan, Indramayu. Is a CSR program implemented and designed by Public Relations Pertamina Refinery Unit VI covering environmental aspects as well as nature conservation. The reason for the establishment of this program is because the existing problems in this Balongan village is about the conservation of nature, especially the conservation of Mangrove, therefore looking at Balongan region, Indaramayu is very close to the operational of Pertamina Refinery Unit VI refinery, therefore PT. Pertamina (Persero) Refinery Balongan Unit feels more responsibility to the surrounding area to help overcome the existing problems through CSR program, including Mangrove School program.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Mechanism, Communication Planning, The Corporate Social Responsibility (CSR) Program of School Mangrove.

Abstrak. Salah satu kegiatan CSR PT. Pertamina (Persero) Refinery Unit VI Balongan dalam bidang lingkungan yang paling besar adalah Ekowisata Mangrove yang dirintis sejak tahun 2007, dan pada tahun 2014 saat Peringatan Hari Lingkungan Hidup, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan menetapkan kawasan Mangrove karangsong sebagai Mangrove Center wilayah Indonesia bagian barat. Selain itu, Bupati Indramayu telah menetapkan kawasan ini menjadi Pusat Restorasi dan Pendidikan Mangrove Indramayu. Berangkat dari hal tersebut, PT. Pertamina (Persero) Refinery Unit VI Balongan berkomitmen lebih untuk memperluas implikasi, tidak hanya pengembangan sektor ekonomi dan peningkatan kualitas lingkungan saja, tetapi juga ingin memberikan edukasi kepada generasi muda sebagai aset bangsa agar kedepannya dapat meneruskan warisan Mangrove yang saat ini telah berkembang. Berdasarkan penjelasan tersebut, judul dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana “Peran CSR Melalui Program “Sekolah Mangrove” di PT. Pertamina (Persero) Refinery Unit VI Balongan” Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data melalui hasil Wawancara mendalam, observasi maupun dokumentasi, Dalam penelitian ini mengambil latar penelitian di PT. Pertamina (persero) RU VI Balongan di Indramayu. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Program CSR Sekolah Mangrove yang dilaksanakan di Balongan, Indramayu. Merupakan program CSR yang dilaksanakan dan dirancang oleh Humas Pertamina Refinery Unit VI yang meliputi aspek lingkungan serta pelestarian alam. Alasan dibentuknya program ini dikarenakan permasalahan yang ada di kampung Balongan ini adalah perihail pelestarian alam khususnya pelestarian Mangrove, oleh karena itu melihat wilayah Balongan, Indaramayu sangat dekat dengan operasional pekerjaan kilang minyak Pertamina Refinery Unit VI, oleh karena itu PT. Pertamina (Persero) Refinery Unit VI Balongan merasa memiliki tanggung jawab lebih terhadap wilayah

sekitar untuk membantu mengatasi permasalahan yang ada melalui program CSR, diantaranya program Sekolah Mangrove.

Kata Kunci : Corporate Social Responsibility, Perencanaan Operasional Public Relations, Program Corporate Social Responsibility (CSR) Sekolah Mangrove.

A. Pendahuluan

PT Pertamina (Persero) merupakan perusahaan milik negara yang bergerak di bidang energi meliputi minyak, gas serta energi baru dan terbarukan. Pertamina menjalankan kegiatan bisnisnya berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola korporasi yang baik sehingga dapat berdaya saing yang tinggi di dalam era globalisasi.

PT Pertamina (Persero) *Refinery Unit VI* Balongan merupakan kilang keenam dari tujuh kilang Direktorat Pengolahan PT Pertamina (Persero) dengan kegiatan bisnis utamanya adalah mengolah minyak mentah (*crude oil*) menjadi produk-produk BBM (Bahan Bakar Minyak), Non BBM dan Petrokimia.

Salah satu kegiatan CSR *Refinery Unit VI* dalam bidang lingkungan yang paling besar adalah Sekolah Mangrove yang dirintis sejak tahun 2007, dan pada tahun 2014 saat Peringatan Hari Lingkungan Hidup, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan menetapkan kawasan Mangrove Karangsong sebagai *Mangrove Center* wilayah Indonesia bagian barat. Selain itu, Bupati Indramayu telah menetapkan kawasan ini menjadi Pusat Restorasi dan Pendidikan Mangrove Indramayu.

PT. Pertamina (Persero) *Refinery Unit VI* Balongan berkomitmen lebih untuk memperluas implikasi, tidak hanya pengembangan sektor ekonomi dan peningkatan kualitas lingkungan, tetapi juga ingin memberikan edukasi kepada generasi muda sebagai aset bangsa agar kedepannya dapat meneruskan warisan Ekowisata Mangrove yang saat ini telah berkembang. Program Edukasi Sekolah Mangrove ini merupakan pengembangan dalam sektor lingkungan yang dipadukan dengan sektor pendidikan, sehingga program ini dianggap unik dan bisa membawa dampak yang cukup besar kedepannya.

“Sekolah Mangrove” merupakan program tahunan yang dimulai dan diadakan pada tahun 2007 dan terus berjalan hingga sekarang, menurut Bapak Cecep selaku *Senior Supervisor CSR Pertamina Refinery Unit VI*, alasan dibentuknya program ini dikarenakan melihat banyak lahan yang rusak akibat abrasi pantai yang terjadi di kawasan Balongan di Indramayu, melihat operasional *Pertamina Refinery Unit VI* yang kegiatan bisnis utamanya adalah mengolah minyak mentah (Crude Oil) menjadi produk-produk BBM (Bahan Bakar Minyak), Non-BBM dan Petrokimia menjadi terganggu oleh kerusakan yang terjadi di daerah operasional PT. Pertamina (Persero) *Refinery Unit VI*, kemudian Program ini juga memberikan kesempatan lahan pekerjaan bagi masyarakat sekitar Indramayu Balongan dan juga terdapat edukasi didalamnya yang melibatkan sekolah-sekolah yang berada di wilayah Balongan, Indramayu. sehingga PT. Pertamina (Persero) *Refinery Unit VI* berinisiatif untuk bertanggung jawab untuk memberikan perhatian terhadap lingkungan dengan mengubah pola pikir masyarakat dan berusaha untuk mengajak warga Indramayu *aware* terhadap lahan-lahan sekitar operasional *Pertamina Refinery Unit VI*.

Salah satu CSR *Refinery Unit VI* dalam bidang lingkungan yang paling besar adalah Sekolah Mangrove yang dirintis sejak tahun 2007, dan pada tahun 2014 saat Peringatan Hari Lingkungan Hidup, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan menetapkan kawasan Mangrove karangsong sebagai *Mangrove Center* wilayah Indonesia bagian barat. Selain itu, Bupati Indramayu telah menetapkan kawasan ini menjadi Pusat Restorasi dan Pendidikan Mangrove Indramayu.

Program Edukasi Sekolah Mangrove ini merupakan pengembangan dalam sektor lingkungan yang dipadukan dengan sektor pendidikan, sehingga program ini dianggap unik dan bisa membawa dampak yang cukup besar kedepannya. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas tentang penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Program Sekolah Mangrove yang selama ini telah dilaksanakan oleh PT Pertamina (Persero) *Refinery Unit VI* Balongan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Kegiatan CSR melalui program “Sekolah Mangrove” di PT. Pertamina (Persero) *Refinery Unit VI*” Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui latar belakang PT. Pertamina Persero melakukan kegiatan CSR Sekolah Mangrove.
2. Untuk mengetahui mekanisme pelaksanaan kegiatan CSR Sekolah Mangrove di Indramayu.
3. Untuk mengetahui bagaimana faktor hambatan dan faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan CSR Sekolah Mangrove?

B. Landasan Teori

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah sebuah kegiatan atau program yang dirancang dan dilaksanakan berdasarkan kebutuhan yang ada di sekitar lingkungan perusahaan, dengan tujuan untuk menciptakan sebuah bentuk tanggung jawab perusahaan kepada publik dalam aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi, CSR dalam perkembangannya menjadi sebuah hal yang sudah biasa dalam praktik sebuah perusahaan, selain merupakan sebuah kegiatan yang wajib karena telah dikeluarkannya peraturan undang-undang tentang CSR, ini juga merupakan salah satu bentuk pencitraan perusahaan dimata publik atau masyarakat.

Corporate Social Responsibility adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Ishak, 2009:1)

Secara singkat CSR dapat diartikan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan yang bersifat sukarela. CSR adalah konsep yang mendorong organisasi atau perusahaan untuk memiliki tanggung jawab sosial secara seimbang kepada pelanggan, karyawan, masyarakat, lingkungan, dan seluruh *stakeholder*.

Menurut Untung (2009:11) adapun *Corporate Social Responsibility* eksternal, menyangkut lingkungan tempat anda berada, anda harus memperhatikan polusi, limbah, maupun partisipasi lainnya. *Stakeholder* anda di luar dapat dikategorikan, ada masyarakat, pemasok, pelanggan, konsumen, maupun pemerintah. Apabila anda ingin berbuat sesuatu untuk masyarakat, harus tahu apa yang mereka butuhkan, bukan apa yang anda ingin buat.

Dengan kata lain dalam kegiatan CSR perusahaan harus dapat memperhatikan aspek lain selain ekonomi, yakni lingkungan dan sosial, karena ketiga aspek ini saling berkesinambungan satu sama lainnya ada baiknya semua aspek ini dapat

disinkronisasikan agar mendapatkan hasil yang maksimal dari tujuan dilaksanakannya program CSR tersebut.

Dalam proses operasionalnya seorang *Public Relations* memiliki tahap-tahap yang akan membantu menunjang keberhasilan dan mendapatkan efek yang diinginkan dalam kegiatan *Public Relations*. Dalam bentuknya yang paling maju, PR adalah bagian proses perubahan dan pemecahan masalah di organisasi yang dilakukan secara ilmiah.

Cutlip, Center dan Broom (2011:320) mengemukakan tentang tahap-tahap proses operasional *Public Relations* haruslah melalui 4 tahapan yaitu: 1. *Defining Public Relations Problems* (Mendefinisikan Problem), 2. *Planning and Programming* (Perencanaan dan Pemrograman) 3. *Taking Action and Communicating* (Mengambil Tindakan dan Berkomunikasi) 4. *Evaluating the Program* (Mengevaluasi Program).

1. Defining Public Relations Problem

Dalam tahap pertama ini seorang *Public Relations* dituntut untuk teliti dan aktif dalam merasakan permasalahan-permasalahan yang timbul dan menjadi fokus utama di lingkungan terkait. Garis besar yang akan menjadi patokan bagi seorang humas dalam mengumpulkan data adalah Opini Publik, Sikap Publik, dan Perilaku Publik, yang mana ketiga aspek ini kemudian dapat ditetapkan menjadi pokok permasalahan.

Terdapat dua metode menurut Cutlip, Center and Broom yang dapat digunakan dalam tahap ini yaitu, *Informal Methods* dan *Formal Methods*.

2. Planning and Programming

Planning (Perencanaan) secara sederhana dapat diartikan sebagai perencanaan, yaitu perincian secara teratur dan berurutan tentang langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan adalah campuran dari kebijaksanaan dan tata cara (prosedur). Kebijaksanaan ini menjadi pedoman bagi pemikiran dan tindakan para petugas. Tatarannya meliputi pemilihan tindakan yang akan dijalankan kelak dalam tahap pelaksanaan.

Programming bisa diartikan sebagai sebuah acara/susunan acara, yaitu perincian waktu atau *timing* secara teratur dan menurut urutan tertentu tentang pelaksanaan langkah demi langkah sesuai dengan apa yang telah ditetapkan pada *planning*.

Dalam *programming* pokok-pokok yang harus mendapat perhatian adalah: kapankah waktunya yang tepat, operasi itu dilaksanakan. Ini berarti mengenai harinya, jamnya, tempatnya, dsb. Kemudian penentuan secara tegas berkaitan dengan program jangka pendek, menengah dan jangka panjang, sehingga tahapan-tahapan program terlihat perkembangannya secara jelas. Program operasional *Public Relations*, secara praktis dan umumnya dibagi dalam 3 kategori, yaitu: Program Rutin, Program Insidental, dan Program Darurat (Yulianita, 2012: 145)

3. Taking Action and Communicating

Tahap ini adalah tahap aksi dan komunikasi dari tahapan yang diciptakan oleh Cutlip, Center, dan Broom, dalam tahap ini seorang *Public Relations* melakukan atau melaksanakan kegiatannya berdasarkan data yang telah dibentuk dan dirancang pada tahap sebelumnya yakni tahap perencanaan dan pemrograman. Tindakan aksi dan komunikasi yang dilakukan harus sesuai dengan jenis atau bentuk komunikasi yang telah dirancang atau ditetapkan sebelumnya.

4. Evaluating The Program

Ini merupakan tahap terakhir dalam proses operasional *Public Relations*, dalam tahap ini PRO akan mengevaluasi terkait program yang telah ditetapkan sesuai dengan tahap-tahap sebelumnya, apakah sesuai dengan rencana atau masih memiliki

kekurangan, tahap ini akan menjadi bahan pertimbangan dan pembelajaran untuk program-program kedepannya.

Demikianlah tahap-tahap dari proses operasional *Public Relations* yang sebaiknya dilaksanakan untuk efisiensi dan efektifnya kegiatan komunikasi. Agar suatu program yang ingin dilaksanakan terstruktur, terarah, dan menghasilkan sesuatu yang berhasil, dan bermanfaat sesuai keinginan perusahaan, Tahap-tahap tersebut pada saat pelaksanaannya haruslah dilakukan sesuai dengan urutannya masing-masing.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Alasan Humas Pertamina Refinery Unit VI Melaksanakan Program Sekolah Mangrove

Dibentuklah sebuah kegiatan program Sekolah Mangrove yang bertemakan pelestarian lingkungan dan juga perkembangan ekonomi karena selain sebagai tanggung jawab sosial bagi perusahaan, juga meningkatkan edukasi bagi masyarakat sekitar Indramayu, dengan adanya program ini diharapkan dapat membantu mengatasi masalah pada pelestarian lingkungan mangrove di sekitar pesisir pantai yang berada di kawasan balongan, Indramayu. Dan juga pembentukan program Sekolah Mangrove ini diharapkan dapat mengajak warga sekitar untuk lebih dapat menjaga serta mengembangkan dan juga ikut melestarikan lingkungan ditambah untuk meningkatkan pengetahuan bagi warga sekitar perihal mangrove dan juga program sekolah mangrove yang diadakan oleh Humas PT. Pertamina (Persero) *Refinery Unit VI Balongan*.

2. Mekanisme dalam PT. Pertamina (Persero) Refinery Unit VI Melaksanakan Kegiatan CSR Sekolah Mangrove

Tahap perencanaan sangat perlu dilakukan oleh kelompok atau seseorang untuk mendapatkan hasil yang baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sebuah perencanaan harus diperhatikan, jika tidak maka akan menyebabkan hambatan didalamnya, bahkan dapat mempengaruhi jalannya suatu kegiatan atau program, oleh karena itu tahapan perencanaan diperlukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

a. Melakukan Riset

Dalam program CSR Sekolah Mangrove yang dirancang dan dieksekusi oleh Humas PT. Pertamina (Persero) Refinery Unit VI Balongan, pertama melakukan social maring yang bertujuan untuk mengetahui situasi, baik permasalahan maupun isu-isu yang ada di wilayah atau sekitar Balongan, Indramayu.

b. Perencanaan Program

Tahap perencanaan dan program dalam CSR Sekolah Mangrove yang dilakukan oleh Humas PT. Pertamina (Persero) *Refinery Unit VI Balongan* adalah berkaitan dengan sistematika pelaksanaan program Sekolah Mangrove mulai dari penyusunan perencanaan program, kemudian lokasi pengelolaan, target pengelolaan dan produksi, bentuk kegiatan, hingga tahap perencanaan yang akhir yakni evaluasi program.

c. Melakukan Aksi

Implementasi dari program Sekolah Mangrove yang dilakukan oleh CSR Pertamina dirancang agar dapat mendapatkan sasaran atau target dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan sejak awal. Sosialisasi kepada masyarakat sangat penting agar

masyarakat mengetahui kegiatan CSR yang dilakukan serta memberikan pemahaman dan pola pikir masyarakat terhadap pentingnya pelestarian mangrove.

d. Tahap Evaluasi

Setelah semua tahap tersebut dilakukan, tahap selanjutnya adalah evaluasi serta monitoring dan juga melalui *Forum Group Discussion* (FGD), berdasarkan tahap-tahap sebelumnya keberadaan tahap ini memang harus dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan tersebut dan juga menjadi bahan evaluasi terkait program yang telah dilaksanakan agar kedepannya dapat jauh lebih baik dari sebelumnya.

3. Faktor Dukungan dan Hambatan dalam Program Sekolah Mangrove

PT. Pertamina (Persero) *Refinery Unit VI* Balongan memiliki faktor dukungan yang diawali dengan dukungan dari internal perusahaannya terlebih dahulu, lalu ditambah dengan kedekatannya bersama warga sekitar Balongan Indramayu, dimana warga balongan ini merupakan target utama untuk dapat bekerja sama dalam pelaksanaan Program Sekolah Mangrove, untuk itu melihat telah adanya hubungan yang baik dengan warga Sekitar, ini akan memudahkan proses pelaksanaan program Sekolah Mangrove agar berjalan dengan baik.

Di dalam keberhasilan suatu kegiatan pasti tak luput dari yang namanya suatu masalah atau yang biasa disebut hambatan, Terlepas dari keberhasilan yang telah diperoleh Program Sekolah Mangrove, terdapat beberapa faktor hambatan dalam proses pelaksanaan dan pengelolaannya, Sekolah Mangrove tidak akan bisa berjalan tanpa adanya partisipasi warga Balongan Indramayu, namun untuk mengajak dan mempersuasi warga Balongan ini sedikit mengalami kesulitan terutama dalam pemahaman mereka terhadap Mangrove dan tentunya dalam program CSR Sekolah Mangrove ini, warga Balongan Indramayu kurang mengerti tentang bagaimana pentingnya menjaga lingkungan dan juga bagaimana pelestarian alam khususnya Mangrove, karena Mangrove dapat dimanfaatkan yang sebenarnya akan menguntungkan mereka namun kesadaran warga dan pemahaman warga tentang Mangrove yang menjadikan kebiasaan mereka untuk tidak peduli terhadap Mangrove itu sendiri.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di PT. Pertamina (Persero) *Refinery Unit VI* Balongan, dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan pertanyaan dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan pada bab pendahuluan, yaitu :

1. Alasan dibentuknya program ini dikarenakan permasalahan yang ada di kampung Balongan ini adalah perihal pelestarian alam khususnya pelestarian Mangrove, oleh karena itu melihat wilayah Balongan, Indramayu sangat dekat dengan operasional pekerjaan kilang minyak Pertamina *Refinery Unit VI*, berdasarkan hal itu PT. Pertamina (Persero) *Refinery Unit VI* Balongan merasa memiliki tanggung jawab lebih terhadap wilayah sekitar untuk membantu mengatasi permasalahan yang ada melalui program CSR, di antaranya program Sekolah Mangrove. Sesuai dengan mestinya peraturan perundang-undangan yang berlaku mengenai CSR dan surat edaran menteri BUMN Nomor SE-21/MBU/2008 : Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diwajibkan kepada BUMN yang kegiatan usahanya di bidang sumber daya alam, atau kegiatan usahanya berdampak pada fungsi kemampuan sumber daya alam.

2. Mekanisme pelaksanaan kegiatan CSR Sekolah Mangrove melalui tahapan dan pelaksanaannya, diawali dengan melakukan riset serta *social mapping* bersama para pemegang kepentingan program CSR Sekolah Mangrove untuk mendapatkan data serta informasi yang pasti mengenai apa yang dibutuhkan warga Balongan, Indramayu. Kemudian tahap selanjutnya adalah merancang dan membuat program serta kegiatan apa yang harus dilakukan dalam CSR Sekolah Mangrove berdasarkan dari data yang berhasil ditemukan dari tahap selanjutnya, dalam tahap ini semuanya dibahas yang diawali dari tahap sosialisasi serta *social mapping*, waktu dan tempat dilaksanakan program CSR juga ikut dibahas. Setelah itu tahap selanjutnya adalah melaksanakan seluruh kegiatan yang telah dirancang pada tahap sebelumnya, lalu tahap selanjutnya adalah tahap evaluasi sebagaimana telah terlaksananya program CSR Sekolah Mangrove.
3. Dalam program CSR Sekolah Mangrove faktor pendukung yang dimiliki adalah hubungan yang baik dimulai dari internal perusahaan terlebih dahulu sebelum kepada eksternal perusahaan yaitu warga Balongan Indramayu dengan melakukan koordinasi yang baik dsb. Sedangkan faktor hambatan di dalam program Sekolah Mangrove adalah masih minimnya pengetahuan, pemahaman serta pola pikir masyarakat sekitar perihal pentingnya pelestarian Mangrove dan juga perlakuan kurang baik dari beberapa warga sekitar Balongan Indramayu yang masih memperlakukan lingkungan dengan tidak memikirkan dampak kedepannya.

E. Saran

Saran Teoritis

1. Saran untuk penelitian dan pengembangan selanjutnya bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung, diharapkan bisa lebih menggali kembali mengenai kegiatan program CSR suatu perusahaan dan bagaimana pentingnya kegiatan program CSR suatu perusahaan serta dengan tema yang lainnya.
2. Bagi mahasiswa yang ingin mengambil penelitian sejenis dengan tema yang sama diharapkan agar bisa menggali lebih mendalam mengenai proses analisisnya dengan sudut pandang yang berbeda, agar penelitiannya semakin bervariasi dan bisa melengkapi kekurangan pada penelitian sebelumnya.

Saran Praktis

1. Peneliti berharap jenis kegiatan dalam mekanisme pelaksanaan kegiatan CSR dapat terus berkembang serta berinovasi serta pembahasan serta penyelesaian masalah yang lebih dalam, dengan lebih memanfaatkan media-media yang ada, karena pentingnya peran media untuk mempublikasikan suatu kegiatan atau program CSR yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan.
2. Peneliti berharap komunikasi serta koordinasi yang baik dilakukan oleh internal perusahaan terlebih dahulu sebelum kepada eksternal perusahaan, dan juga SDM perusahaan lebih diperbanyak khususnya untuk Humas perusahaannya, agar semakin banyak masukan yang sangat berharga dan juga ide-ide kreatif guna membentuk kegiatan atau program CSR suatu perusahaan.

Daftar Pustaka

Cutlip, Scoot M., Allen H. Center, dan Glen M. Broom. 2011. *Effective Public Relations*, Edisi Kesembilan. Jakarta : Kencana.

Untung, Hendrik Budi. 2009. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta : Sinar Grafika.

Yulianita, Neni. 2012. *Dasar-dasar Public Relations*. Bandung : Katalog Dalam Terbitan.

